

## **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

### **3.1. Pendekatan Penelitian**

Pendekatan penelitian kualitatif diterapkan pada penelitian ini. Sebagaimana yang dijabarkan oleh Kirk dan Miler dalam (Ardiana, 2023) penelitian kualitatif merujuk pada pendekatan dalam ilmu sosial yang mengandalkan observasi manusia baik dalam konteks maupun terminologinya. Pendekatan kualitatif menjadikan peneliti sebagai instrumen kunci yang memberikan pemahaman komperhensif dan kontekstual terhadap fenomena dengan mengumpulkan sejumlah data. (Sutikno & Hadisaputra, 2020). Pendekatan kualitatif bertujuan untuk memahami fenomena sosial, hal tersebut dapat berupa perilaku, persepsi, motivasi, dan tindakan yang dialami oleh subjek penelitian secara holistik dan menggunakan berbagai metode (Moleong, 2017). Ini berarti penelitian kualitatif menitikberatkan pada kualitas dengan sajian data berupa deskripsi, bukan kuantitas. Karakteristik penelitian kualitatif adalah ideografis, yang fokus pada gambaran peristiwa yang terjadi pada waktu dan tempat tertentu, sifat ini menjadi alasan dari peneliti memilih desain penelitian dengan pendekatan kualitatif. Selain itu peneliti ingin mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam terhadap jenis politainment yang dilakukan Calon Presiden 2024 sebagai atribut dari kampanye politiknya khususnya melalui platform media sosial.

Sejalan dengan tujuan pemilihan desain kualitatif, penelitian ini menggunakan paradigma post positivisme. Pendekatan penelitian kualitatif terdiri atas 4 macam macam yaitu: positivism, post-positivism, constructivism, dan critics Bertolak belakang dengan aliran positivism yang mengutamakan pengukuran yang pasti dan kemampuan untuk mengkuantifikasikan segala sesuatu, post positivisme menunjukkan minat pada pemahaman yang lebih mendalam.

Post-positivism melampaui pemahaman kebenaran sebagai fakta semata dan menekankan pentingnya memahami makna di balik fakta tersebut. Pengukuran data tak berwujud hanya akan menyederhanakan temuan karena fakta tersebut diperoleh melalui proses induktif yang dipengaruhi oleh konteks sosial, waktu dan

situasi (Sundaro,2022). Dalam pandangan post-positivism, penelitian dianggap sebagai alur berpikir sistematis yang saling terikat. Paradigma ini mengakui multiperspektif peneliti yang menolak ide tentang realitas tunggal. Beragamnya sudut pandang dapat mempengaruhi pilihan teknik pengumpulan dan analisis data dalam penelitian. penelitian dengan paradigma post positivisme menggunakan pendekatan deskriptif untuk menganalisis data yang ditemukan, dengan melibatkan bantuan coder lain serta memastikan keandalan hasil data melalui perhitungan yang teliti.

### **3.2. Metode Penelitian**

Selanjutnya peneliti menjalankan penelitian ini dengan menggunakan metode analisis isi (content analysis). Analisis isi konten melibatkan kajian mendalam terhadap informasi yang terdapat dalam suatu media. Moleong (2018) mengemukakan bahwa metode ini meninjau seluruh data dari instrumen penelitian seperti catatan, dokumen, hasil tes, rekaman, dan lain sebagainya. Teknik penelitian ini dirancang untuk menghasilkan interpretasi yang konsisten dan data yang sah dengan menyesuaikan konteksnya (Gusti, 2018, hal. 53).

Butler seperti yang diuraikan dalam (Gusti, 2018, hal. 54) menggambarkan analisis isi sebagai teknik evaluasi terhadap konteks media, baik dalam format audiovisual maupun cetak yang dilakukan secara bertahap. Proses analisis isi melibatkan penggunaan pengukuran yang dapat dipercaya dan valid berdasarkan sejumlah indikator yang telah ditetapkan, kemudian menggunakan analisis secara statistik untuk merumuskan kesimpulan dari hasil temuan.

Menurut Holsti, dalam metode analisis isi, penting untuk memastikan konsistensi dalam menentukan kategori dan menghindari distorsi dalam proses pengkodean. Holsti mendefinisikan analisis isi sebagai proses penandaan berbagai ciri pesan secara objektif, sistematis, dan tergeneralisasi untuk menarik sebuah kesimpulan. Rozali (2022) menjelaskan serangkaian langkah spesifik yang umum dilakukan dalam metode analisis isi sebagai berikut:

1. Penyusunan permasalahan penelitian yang spesifik.
2. Seleksi media sumber data yang memiliki signifikansi terhadap masalah

- penelitian, dapat berupa literatur terdahulu, observasi, dan wawancara dengan membatasi periode dan jumlah penelitian terdahulu yang memadai.
3. Definisi operasional unit analisis berdasarkan topik masalah penelitian.
  4. Penetapan kode dan pemeriksaan realibilitas, dimana kedua coder melakukan penelitian secara independen dan menguji realibilitas dengan membandingkan tiap-tiap kategori.
  5. Analisis data dan penyusunan laporan, di mana analisis dilakukan menggunakan lembar kode (coding sheet) dan laporan disusun sesuai dengan format akademis.

Penelitian ini menggunakan metode analisis isi untuk mengkaji konsep politainment yang dilakukan oleh calon presiden 2024 melalui konten akun TikTok pribadi @ganjarpranowo pada masa pemilihan umum 2024 yakni 28 November 2023 hingga 10 Februari 2024. Peneliti akan menganalisis pengemasan strategi politainment Calon Presiden 2024 di TikTok melalui konten kampanye politik online pada akun @ganjarpranowo.

### **3.3. Unit Analisis**

Moleong dalam (Kurnia, 2014, hal. 62) mendefinisikan informan atau unit analisis sebagai fokus utama dari penelitian yang dapat berwujud individu atau kelompok yang dapat berperan sebagai sumber informasi atau data yang dibutuhkan peneliti dalam penelitian ini. Pada penelitian ini, unit analisis yang ditetapkan oleh peneliti adalah konten unggahan akun TikTok @ganjarpranowo selama durasi kampanye pemilihan umum 2024 yang di sahkan Komisi Pemilihan Umum (KPU) terhitung tanggal 28 November 2023 hingga 10 Februari 2024. Dengan satuan pengamatan yang terdiri dari visual atau video konten, caption, narasi dan caption konten. Total keseluruhan unggahan konten pada periode tersebut adalah 208 konten. Akan tetapi, peneliti hanya memilah konten yang sesuai dengan pendefinisian politainment, yakni ketika agenda dan peristiwa politik kerap disalurkan (atau dikemas) dalam bentuk yang menghibur (Azzhara, 2020). Politainment juga metode promosi yang menjelaskan bagaimana aktor politik

membalut dirinya bak selebriti (Suryawati, 2021). Maka dari itu, 80 konten dijadikan sebagai unit analisis dari penelitian ini.

Tabel 3. 1 Tabel Unit Analisis

Visual	Caption	Narasi	Durasi
<p>01.13.23</p> 	<p>Mulai spill Alam deh, MalminGan besok mau tanya apa lagi, yuk komen #ganjarpranowo #ganjarmahfud2023 #MalminGan</p>	<p>Ada yang mulai spill Alam nih ya, mulai korek-korek nih.</p> <p>Daftar pertanyaan:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Gimana caranya supaya konflik minim, alam yang dikorbankan minim tapi pembangunannya tetep bisa jalan?</li> <li>2. Pak kalo lagi ngobrol sama Alam, topik favoritnya apa sih?</li> <li>3. Kepo deh, dulu Alam pas kecil tuh tipe anak yang manja atau mandiri?</li> </ol>	01:56
<p>01.07.23</p> 	<p>Demi pendidikan dan masa depan lebih baik #ganjarpranowo #ganjarmahfud</p>	<p>Hari senen digombalin Fuji, bikin hati terpesona. Ganjar Mahfud berjanji 1 keluarga 1 sarjana</p>	00:15

01.02.23

Ampun DJ

Fadli: Pak, saya bisa breakdance tapi lagunya bapak yang mulai. Nanti ngomong, ampun DJ

Ganjar: Ampun DJ



01.31.23

Cuma bapak-bapak biasa yang suka maencapcut dan sarungan #ganjarpranowo #ganjarmahfud2024 #rambutputih

*Baby there's another side that you don't know* Cuma bapak2 biasa 01:10



Sumber: Olahan Peneliti, 2024

### 3.4. Teknik Pengumpulan Data

Kredibilitas data dalam penelitian kualitatif sangat bergantung pada pemilihan teknik pengumpulan data yang sesuai. Sugiyono (2018:224) menjelaskan bahwa, penelitian kualitatif menyediakan berbagai teknik pengumpulan data yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan penelitian. Namun peneliti harus memahami dengan baik permasalahan penelitiannya terlebih dahulu sebelum menentukan teknik yang hendak diaplikasikan. Berikut adalah ragam teknik yang dijabarkan oleh Sugiyono (2018):

#### 1. Dokumentasi

Pengumpulan data melalui dokumentasi melibatkan penemuan dan analisis dokumen yang relevan, baik dalam bentuk tertulis, gambar maupun elektronik untuk mendukung jalannya penelitian.

#### 2. Wawancara

Sebuah metode penelitian yang terstruktur untuk menggali informasi dan

membangun pemahaman yang lebih mendalam tentang suatu topik melalui interaksi langsung antara peneliti dan informan.

### **3. Observasi**

Ini adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan mengamati langsung objek penelitian di lokasi untuk memahami situasi yang tengah terjadi. Pengamatan dan ingatan menjadi kunci utama dalam teknik ini.

Peneliti mengumpulkan dua sumber data dalam penelitian ini. Data primer (utama) kan diperoleh melalui dokumentasi. Dokumentasi yang dimaksud berupa postingan konten di akun TikTok @ganjarpranowo pada periode 28 Februari 2023 sampai dengan 10 Februari 2024. Sedangkan untuk data pendukung atau data sekunder akan diperoleh melalui kajian pustaka guna menginterpretasikan informasi yang sudah didapatkan. Pengumpulan data yang lengkap menandakan peneliti siap untuk ke langkah selanjutnya yaitu mereduksi informasi tersebut menjadi data deskriptif. Kemudian peneliti akan menarik kesimpulan untuk menjawab rumusan masalah penelitian. Pada metode analisis isi kualitatif, data primer ditelaah dengan teknik pengkodean simbol. Simbol atau pesan dicatat secara sistematis dan kemudian diinterpretasikan oleh peneliti.

#### **3.5. Metode Pengujian Data**

Hasil dalam penelitian kualitatif dapat dinyatakan valid dengan ketentuan data temuan penelitian tidak bertentangan atau sinkron dengan objek atau subjek yang diteliti. Pada penelitian politainment calon presiden 2024 di TikTok ini dilakukan dengan menggunakan uji confirmability atau Teknik pengujian data yang kerap disebut dengan uji objektivitas penelitian. Dengan Teknik ini, suatu penelitian akan dikatakan objektif apabila hasil temuan penelitian tersebut telah disepakati oleh beberapa pihak selain peneliti itu sendiri sehingga dalam pengujiannya dilakukan diwaktu yang bersamaan. Jika hasil temuan merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan maka penelitian tersebut dinyatakan sesuai dengan standar uji confirmability. (Sugiyono, 2017)

Pada penelitian ini akan terdapat pihak kedua yang berperan sebagai coder

2. Coder 2 akan melakukan pengujian data dengan menggunakan lembar coding yang yang disediakan oleh peneliti. Coder 2 dipilih dengan kriteria sebagai berikut: ialah individu yang pernah melakukan analisis isi kualitatif, dan memiliki pengetahuan perihal konsep politainment. Data hasil pengujian yang dilakukan coder 2 selanjutnya akan dibandingkan dengan hasil coding yang dilakukan langsung oleh peneliti (coder 1). Kombinasi kedua data akan dihitung dengan tujuan mengukur reabilitas antara coder 1 dan coder 2, tahapan ini akan dilakukan dengan rumus Holsti.

$$CR : \frac{2M}{N1 + N2}$$

Keterangan:

CR = Reliabilitas antar coder

M = Jumlah coding yang sama

N1 = Jumlah coding yang dibuat oleh coder 1

N2 = Jumlah coding yang dibuat coder 2

Berdasarkan rumus Holsti, toleransi minimum persentase uji reliabilitas data penelitian pada saat pengujian data adalah 70%. Dalam penelitian ini, seluruh satuan pengamatan unit analisis seperti video, caption, narasi hingga tanggapan dari konten tersebut akan dianalisis. Apabila nominal dari hasil pengujian data kurang daripada itu maka pengujian data penelitian tersebut dinyatakan tidak reliabel. Jika hasilnya berada pada 70% atau 0,7 maka data tersebut dapat dikatakan reliabel. Semakin tinggi angka dari 0 – 1 maka tingkat reliabilitas data perhitungan coder 1 dan coder 2 akan meningkat pula. Berikut adalah hasil uji reabilitas pada penelitian ini:

Tabel 3. 2 Hasil Pengujian Reliabilitas

Kategori	Indikator	C1	C2	Uji reliabilitas CR = 2M/N1+N2	Persentase
Tema	Sosial	29	29	2(29)/29+29	100%
	Visi Misi & Program Kerja	25	25	2(25)/25+25	100%
	Informasi Personal	26	26	2(26)/26+26	100%
Bentuk Politainment	Personalisasi	26	26	2(26)/26+26	100%

	Emosionalisasi	22	25	2(22)/22+25	93%
	Tabloisasi	32	29	2(29)/32+29	95%
Tanggapan	Positif	51	51	2(51)/51+51	100%
	Negatif	29	29	2(29)/29+29	100%

Sumber: Olahan Peneliti, 2024

### 3.6. Metode Analisis Data

Penelitian ini secara teknis memanfaatkan metode tematik untuk menganalisis data. Sebagaimana yang disebutkan Braun dan Clarke dalam (Rozali, 2022), metode analisis data tematik digunakan untuk mengidentifikasi dan memahami tema-tema yang muncul dari data yang sebelumnya telah dikumpulkan peneliti. Pendekatan ini dinilai efektif karena memungkinkan analisis mencalam terhadap data guna menemukan tema-tema yang tersenunyi. Tahapan dalam analisis data menggunakan metode tematik meliputi (LP2M.UMA, 2022) :

#### 1. Memeriksa data

Peneliti memilah data dan menentukan kategori-kategori yang relevan untuk dianalisis setelahnya data tersebut dikaji untuk menentukan bagian-bagian yang akan dikodekan dan kode apa yang paling sesuai untuk mewakili konten yang diteliti.

#### 2. Melakukan coding

Peneliti menandai dan mengelompokkan data berdasarkan kode-kode yang telah ditetapkan. Peneliti mencari pola dan hubungan antar kode untuk menemukan indikator-indikator yang muncul dalam data.

#### 3. Mencari tema

Peneliti mengidentifikasi tema-tema utama yang muncul dari proses coding. Peneliti menganalisis tema-tema tersebut untuk menemukan makna lebih dalam dari data.

#### 4. Simpulan

Peneliti menginterpretasikan makna dan implikasi dari temuan penelitian untuk menjawab pertanyaan penelitian.



### 3.7 Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan dalam penelitian ini terletak pada periode konten yang akan diteliti. Peneliti membatasi jangkauan unggahan konten yang akan dijadikan unit analisis hanyalah konten yang ditayangkan di masa kampanye yang legal oleh KPU, yakni 28 November 2023 hingga 10 Februari 2024 dan merupakan konten dengan unsur strategi politainment yang dibatasi oleh:

1. Konten harus memuat Ganjar Pranowo
2. Konten berkaitan dengan agenda atau kepentingan politik.
3. Konten memuat unsur Ganjar Pranowo membalut dirinya seolah seorang selebriti.

Penelitian ini juga tidak berefek pada peningkatan elektabilitas ataupun prediksi kemenangan Pemilu. Penelitian ini hanya berfokus pada analisis konten politainment di akun TikTok @ganjarpranowo.



